

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBASIS MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI LAMKUNYET ACEH BESAR

¹Syarifa Indah Yulia, ²Nurmasyitah, ³Intan Safiah

¹²³PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

syarifahindahyulia@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes. In addition to the problem of learning outcomes, the use of inappropriate models and media in delivering learning materials is also the background of this study. This study aims to determine the effect of the Talking Stick Learning Model Based on Image media on the Learning Outcomes of Indonesian Cultural Wealth Material Class IV SD Negeri Lamkunyhet Aceh Besar. This study uses a quantitative approach experimental method with the type of research Quasi Experimental Design with Nonequivalent Cotrol Group Design. Sampling using purposive sampling technique with a total sample of 41 students of SDN Lamkunyhet Aceh Besar in the 2024/2025 school year, namely 21 experimental class IVA students and 20 control class IVB students. Translated with DeepL.com (free version). Data were collected using objective test questions as many as 10 items to measure learning outcomes on the material of Indonesia's cultural wealth. The results showed an increase in student learning outcomes after learning using the Talking Stick learning model based on image media with student learning outcomes based on the average posttest score for the experimental class of 84.8 and the control class of 56.5. The hypothesis test with Sig (2-tailed) results of $0.000 < 0.05$. This means that it shows that there is a significant difference in posttest scores between the experimental and control classes. It can be concluded that there is an effect of the Talking Stick learning model based on image media on the learning outcomes of IPAS material on the wealth of Indonesian culture in class IV SD Negeri Lamkunyhet Aceh Besar.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Hasil belajar siswa tergolong rendah. Selain permasalahan hasil belajar, penggunaan model dan media yang kurang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran juga menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV SD Negeri Lamkunyhet Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental Design dengan desain Nonequivalent Cotrol Group Design. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 41 siswa SD Negeri Lamkunyhet Aceh Besar tahun ajaran 2024/2025 yaitu 21 siswa IVA kelas eksperimen dan 20 siswa IVB kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan soal tes objektif sebanyak 10 butir soal untuk mengukur hasil belajar pada materi kekayaan budaya Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbasis media gambar dengan hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai posttest untuk kelas eksperimen sebesar 84,8 dan kelas kontrol sebesar 56,5. Adapun uji hipotesis dengan hasil Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai posttest yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbasis media gambar

Article History

Submitted: 4 Agustus 2024

Accepted: 10 Agustus 2024

Published: 11 Agustus 2024

Key Words

Image Based Talking Stick Learning Model, IPAS Learning Outcomes, Indonesian Cultural Wealth

Sejarah Artikel

Submitted: 4 Agustus 2024

Accepted: 10 Agustus 2024

Published: 11 Agustus 2024

Kata Kunci

Model Pembelajaran Talking Stick Berbasis Media Gambar, Hasil Belajar IPAS, Kekayaan Budaya Indonesia

terhadap hasil belajar IPAS materi kekayaan budaya Indonesia kelas IV SD
Negeri Lamkunyut Aceh Besar

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat, 2019: 12).

Sedangkan menurut (Rahman et al.,2022) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang di sengaja dan sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai di sekolah dasar adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran IPAS akan berguna bagi peserta didik dalam bermasyarakat, menghadapi tantangan zaman dan permasalahan sosial. Karena mata pelajaran IPAS sangat berguna, maka dari itu guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan baik. Namun fakta yang ada, guru belum mampu menjalankan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Wijayanti,2016).

Selain itu kebanyakan guru juga belum siap dalam menyiapkan dan menyajikan materi IPAS yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS kurang optimal/masih rendah (Lori, 2023 : 12).

Oleh karena itu diperlukan adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Solusinya adalah dengan mengganti metode atau model pembelajaran yang biasanya terpusat pada guru, diubah dengan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick (tongkat berbicara).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SDN Lamkunyut guru belum maksimal dalam menyampaikan pembelajaran hanya memakai metode diskusi (konvensional) yang dimana guru tersebut hanya memberikan informasi pembelajaran secara utuh, tanpa memberikan motivasi serta kesempatan kepada peserta didik untuk merekonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Maka dari itu peserta didik tidak ikut berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak ada yang bertanya dan mengemukakan pendapat di kelas yang menyebabkan lingkungan kelas menjadi kaku dan bosan yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu seorang guru harus menemukan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS, yaitu model

pembelajaran Talking Stick berbasis media gambaryang mampu membuat seluruh siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Egin Ira Puspita pada tahun 2018, peneliti membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Kemudian yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini menggunakan penerapan model Talking Stick berbantuan media gambar, dan variabel dependen hanya membahas hasil belajar.

Metode Penelitian

Pendekatan di penelitian ini melalui kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental desagn*). Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lamkunyet , dengan sebagai populasi yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Lamkunyet tahun ajaran 2023/2024 sedangkan untuk sampel yang di ambi IVA sebagai eksperimen yang berjumlah 21 siswa dan IV B sebagai kontrol yang berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini juga teknik pengumpulan data melalui tes sedangkan Teknik analisis data melalui Analisis Deskriptif dan Analisis Inferensial

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Juli 2024 hingga tanggal 24 Juli 2024 di SD Negeri Lamkunyet Aceh Besar. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IVA dan IVB pada materi Kekayaan Budaya Indonesia Topik B. Data yang didapatkan peneliti berasal dari hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal pre-test dan 10 soal post-test. Pada kelas eksperimen dilakukan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan. Pada kelas kontrol dilakukan penelitian sebanyak 1 kali pertemuan.

Pertemuan ke-1 dikelas eksperimen, peneliti memberikan soal pre-test kepada peserta didik. Kemudian, dilanjutkan dengan peneliti melakukan pembelajaran tentang topik B menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* berbasis media gambar, peneliti mengawali pembelajaran dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan cara bermain *Talking Stick* berbasis media gambar. Karena, itu menjadi langkah penting untuk memastikan semua peserta didik memahami aturan dan tujuan dari model ini. Setelah itu peneliti melangsungkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Talking Stick* berbasis media gambar sampai dengan selesai. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menuliskan kesimpulan dari apa yang telah di pelajari serta menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang terdapat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1.

Pada pertemuan ke-2, peneliti kembali menyiapkan bahan bacaan tentang topik B yaitu kekayaan budaya indonesia dan kembali mengawali pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar. Peserta didik sanagat antusias dalam bermain sambil belajar menggunakan model *Talking Stick* berbasis media gambar tersebut. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik kembali melanjutkan mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) 2 dan 3. Setelah selesai mengerjakan LKPD, peneliti memberikan soal post-test kepada peserta didik.

Pada kelas kontrol, pertemuan ke-1, peneliti memberikan soal pre-test kepada peserta didik. setelah itu, dilanjutkan dengan peneliti melakukan pembelajaran tentang topik B . Dalam proses pembelajaran, peneliti hanya memberikan penjelasan tentang materi tanpa menggunakan model *talking Stick*. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung lebih banyak peneliti berperan didalam pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik. peserta didik hanya menerima dan mencatat materi yang dijelaskan guru. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih banyak diam dan terlihat kurang aktif. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti memberikan soal post-tes kepada peserta didik. Adapun data yang di terkumpul pada penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

Data Penelitian

Data penelitian ini didapatkan dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dengan skor maksimal 100. Berikut merupakan data hasil belajar peserta didik kelas IVA dan IVB SDNegeri Lamkunyut Aceh Besar.

Tabel 1 Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test Eksperimen (IVA)

No	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Siswa 1	20	80
2	Siswa 2	20	90
3	Siswa 3	30	80
4	Siswa 4	30	80
5	Siswa 5	30	80
6	Siswa 6	30	80
7	Siswa 7	30	90
8	Siswa 8	30	80
9	Siswa 9	30	90
10	Siswa 10	30	80
11	Siswa 11	30	100
12	Siswa 12	30	80
13	Siswa 13	40	80
14	Siswa 14	40	80
15	Siswa 15	40	80
16	Siswa 16	40	90
17	Siswa 17	40	90
18	Siswa 18	40	80
19	Siswa 19	50	100
20	Siswa 20	50	80
21	Siswa 21	50	90
Σ		730	1780
Nilai rata-rata		34,8	84,8

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen berjumlah 21 orang peserta didik memperoleh nilai keseluruhan pretest sebesar 730 dan nilai rata-rata sebesar 34,8 sedangkan pada nilai posttest memperoleh nilai keseluruhan sebesar 1.780 dan nilai rata-rata sebesar 84,8. Dapat disimpulkan bahwa, nilai posttest peserta didik mengalami peningkatan dari nilai pretest.

Tabel 2 Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol (IVB)

No	Nama	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	Siswa 1	20	40
2	Siswa 2	20	50
3	Siswa 3	20	60
4	Siswa 4	30	50
5	Siswa 5	30	70
6	Siswa 6	30	60
7	Siswa 7	30	60
8	Siswa 8	40	50
9	Siswa 9	40	60
10	Siswa 10	40	50
11	Siswa 11	40	50
12	Siswa 12	40	60
13	Siswa 13	40	70
14	Siswa 14	50	70
15	Siswa 15	50	50
16	Siswa 16	60	50
17	Siswa 17	60	50
18	Siswa 18	60	60
19	Siswa 19	70	50
20	Siswa 20	80	70
Σ		850	1130
Nilai rata-rata		43,0	56,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelas kontrol berjumlah 20 orang peserta didik memperoleh nilai keseluruhan pretest sebesar 850 dan nilai rata-rata sebesar 43,0. Sedangkan pada nilai posttest memperoleh nilai keseluruhan sebesar 1130 dan nilai rata-rata sebesar 56,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai posttest peserta didik mengalami penurunan dari nilai pretest.

Analisis Data Penelitian

Hasil Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh dikelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dianalisis secara deskriptif yaitu dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan jumlah ketuntasan siswa. Peneliti menggunakan rata-rata hasil belajar siswa untuk melihat perbandingan hasil perlakuan pada kedua kelas menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar dan pembelajaran konvensional. Berikut tabel rata-rata hasil belajar siswa.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	21	30	20	50	34,76	8,729
Post-test Eksperimen	21	20	80	100	84,76	6,796
Pre-test Kontrol	20	60	20	80	42,50	16,819
Post-test Kontrol	20	30	40	70	56,50	8,751
Valid N (listwise)	20					

Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 75. Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai minimum atau nilai terendah pretest pada kelas eksperimen adalah 20 dan pada kelas kontrol adalah 20. Sedangkan nilai minimum posttest pada kelas eksperimen adalah 80 dan pada kelas kontrol memperoleh 40. Nilai maksimum atau nilai tertinggi pretest pada kelas eksperimen sebesar 50 dan pada kelas kontrol sebesar 80. Nilai maksimum posttest pada kelas eksperimen sebesar 100 dan pada kelas kontrol adalah 70. Adapun nilai mean atau rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 34,8 dan pada kelas kontrol adalah 43,0. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh kedua kelas tersebut tidak tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 85 dan di kelas kontrol sebesar 57. Berdasarkan nilai rata-rata post-test pada kedua kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan kelas kontrol.

N- Gain Score

Untuk menghitung skor N-Gain, dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria Gain ternormalisasi.

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N-Gain, dapat mengacu pada kriteria Gain ternormalisasi

Tabel 4 Kriteria N-Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan intervensi, dapat mengacu pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Dalam penelitian ini *Uji N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai posttest eksperimen dan rata-rata nilai posttest kontrol. Berikut merupakan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* yang dilakukan:

Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score(%)

Siswa	N-Gain Score (%) Eksperimen	N-Gain Score (%) Kontrol
1	75	25
2	87.5	37.5
3	71.43	50
4	71.43	28.57
5	71.43	57.14
6	71.43	42.86
7	85.71	42.86

8	71.43	16.67
9	85.71	33.33
10	71.43	16.67
11	100	16.67
12	71.43	33.33
13	66.67	50
14	66.67	40
15	66.67	0
16	83.33	-25
17	83.33	-25
18	66.67	0
19	100	-66.67
20	60	-50
21	80	-
Rata-rata	765,363	161,964

Berdasarkan tabel n-gain score (%) di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yang berjumlah 21 peserta didik dan kelas kontrol yang berjumlah 20 peserta didik. Adapun nilai rata-rata N-Gain Score (%) yang diperoleh pada kelas eksperimen mencapai sebesar 765,363 sedangkan nilai rata-rata n-gain score (%) pada kelas kontrol sebesar 161,946.

Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sebelum atau sesudah perlakuan. Sebelum melakukan Uji-t, terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka proses analisis data akan menggunakan uji-parametrik. Namun apabila data tidak berdistribusi normal, maka data akan diolah menggunakan uji-non parametrik. Materi soal pretest dan posttest masing-masing terdiri dari 10 butir soal berbentuk pilihan ganda. Nilai pretest diperoleh dari evaluasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan nilai posttest diperoleh dari evaluasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai pretest dan posttest dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji normalitas dan uji non- parametrik (*Mann- Whitney U*) karena data tidak berdistribusi normal

Uji Normalitas

Berikut diperoleh hasil uji normalitas.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statisti	Df	Sig.	Statisti	Df	Sig.
		c			c		
Hasil Belajar IPAS	Pre-test Eksperimen (TSBG)	,279	21	,000	,866	21	,008
	Post-test Eksperimen (TSBG)	,377	21	,000	,697	21	,000

Pre-test Kontrol (Konvensional)	,209	20	,022	,931	20	,159
Post-test Kontrol (Konvensional)	,271	20	,000	,853	20	,006

Berdasarkan tabel uji normalitas data di atas, peneliti menggunakan hasil uji normalitas data Shapiro-Wilk untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *Shapiro-Wilk*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dari tabel diatas terlihat bahwa hasil uji normalitas nilai pretes kelas eksperimen sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Uji normalitas nilai post-test pada kelas eksperimen sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan hasil uji normalitas nilai pre-test pada kelas kontrol sebesar 1,59 lebih besar dari 0,05. Dan hasil uji normalitas nilai post-test pada kelas kontrol sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dikarenakan terdapat nilai yang masih berada di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Uji Non-Parametrik (Mann-whitney U)

Karena data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji Non- Parametrik yaitu Mann Whitney U. Uji Mann- Whitney U merupakan salah satu Non- Parametrik yang dianggap kuat untuk melihat ada atau tidak perbedaan rata- rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun diperoleh hasil uji Mann-Whitney sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji Mann-Whitney U

Kelas	Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kelas Eksperimen (TSBG)	21	31,00	651,00
Kelas Kontrol (Konvensional)	20	10,50	210,00
Total	41		

Test Statistics ^a	
S	Hasil Belajar IPAS
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	210,000
Z	-5,617
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Dasar pengambilan keputusan uji *mann-whitney test* berdasarkan nilai *asymp. sig. (2-tailed)*, yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai *asymp. sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai *asymp. sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan Output “Test Statistics” pada tabel 4.8 diatas. Diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0$, maka terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Model Pembelajaran *Talking Stick* berbasis gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV SD Negeri Lamkunyut Aceh Besar.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model *Talking Stick* berbasis media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi kekayaan budaya Indonesian di SD Negeri Lamkunyut Aceh Besar. Sebagaimana diketahui model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain itu juga melatih peserta didik dalam berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Hasil siswa kelas IV SD Negeri Lamkunyut Aceh Besar diperoleh dari hasil test yang diberikan pada pertemuan pertama dan pertemuan terakhir. Test berupa soal *pretest* dan *posttest*, di mana *pre-test* dilakukan sebelum diberi perlakuan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan *pretest* kemudian diberi perlakuan berupa model *Talking Stick* berbasis media gambar kepada siswa kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas kontrol diberi perlakuan berupa model konvensional. *Posttest* dilakukan setelah diberi perlakuan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dilihat dari hasil penelitian tampak bahwa nilai rata – rata *pretest* yang diperoleh siswa di kelas eksperimen sebesar 34,8 dan nilai rata – rata *pretest* yang diperoleh siswa di kelas kontrol sebesar 43,0, dimana nilai tersebut belum mencapai atau melebihi KKM.

Berdasarkan hasil post-test, yang terdiri dari 10 soal setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol memiliki nilai terendah 80 dan 40, sedangkan nilai tertinggi kelas eksperimen dan kelas control adalah 100 dan 70. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil post-test kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 di dapatkan dengan hasil uji hipotesis bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS materi Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV SD Negeri Lamkunyut Aceh Besar.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Gunardi, et.al., (2022:25) dengan hasil penelitiannya bahwa hasil nilai *posttest* kelas Eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Talking Stick* adalah 40,00 nilai terendah dan 85,00 untuk nilai tertinggi, selanjutnya jumlah kelas 5, dengan nilai rata-rata 73,00 dan nilai *posttest* kelas Kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *Talking Stick* adalah 40,00 nilai terendah dan 85, 00 nilai tertinggi, selanjutnya jumlah kelas 5, dengan nilai rata-rata 62,50., sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar mampu secara efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Lamkunyut Aceh Besar.

Penelitian terdahulu oleh Indah Sariningsih (2020) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMP Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah dengan hasil penelitian bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 57,70% dan siklus II adalah 72,39%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah.

Berdasarkan data yang ditunjukkan di atas model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang pada awalnya sebelum penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar mendapatkan rata-rata 34,8, sedangkan setelah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar meningkat menjadi 84,8. Menurut pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol model pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi dan suasana kelas. Dalam kelas eksperimen yang menggunakan model *Talking Stick* berbasis media gambar, peserta didik cenderung lebih aktif dan terlibat, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Disisi lain, dalam kelas kontrol yang mungkin menggunakan metode pembelajaran konvensional, peserta didik lebih pasif, yang menyebabkan suasana kelas menjadi lebih kaku dan kurang aktif.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan setelah penelitian, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar terhadap hasil belajar IPAS materi kekayaan budaya Indonesia Kelas IV SD Negeri Lamkunyut Aceh Besar. Meskipun demikian tidak membuat penelitian terlepas dari kelemahan. Selama melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa kendala dalam melaksanakan penelitian antara lain penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berbasis media gambar dapat memakan waktu lebih lama karena setiap peserta didik mendapatkan giliran berbicara, kemudian peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru dan berbeda dari metode yang biasa mereka gunakan. Maka dari beberapa kelemahan tersebut, peneliti berharap dengan dapat dijadikan pelajaran serta dapat diatasi oleh peneliti lainnya, sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Lamkunyut Aceh Besar, di peroleh hasil Posttestuji Man-Whitney hasil Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, di dapati rata-rata nilai Posttest dari kedua kelas, untuk kelas eksperimen sebesar 84,8 dan untuk kelas kontrol adalah 56,5. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia kelas IV SDN Lamkunyut Aceh Besar

Referensi

- Guntur. (2020). Analisa dan Perancangan Markerless Augmented Reality Application Rumah Adat Minangkabau dengan Menggunakan Metode Prototyping Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah KOMPUTASI*.
- Hendrik, & Krista. (2020). Meningkatkan hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *talking Stick*. *Curere / Vol.4 / No.1 / April 2020 / p-ISSN : 2597-9507/ e-ISSN : 2597-9515*, 35.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu pendidikan Konsep Teoridan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Khairunnisak, H. (2020). Rumah Adat,Pakaian Adat,Tarian adat,Senjata,Dan Makanan Khas Kalimantan Utara.
- Kiswahni, A. (2022). Peran Masyarakat Majemuk dalam Melestarikan Keanekaragaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 236-237.

- Lori. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model pembelajaran Talking stick Mata Pelajaran IPS Tema 6 subtema 1 Kelas IV SDN 0439 Surbakti. *Skripsi, Universitas Quality Berastagi*, 6.
- Magdalena. (2021). Penggunaan media gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 341.
- Mahesya. (2023). Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SD Islam Riyadhatul Jannah Depok . *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 11717.
- Mariani. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Setray Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Materi Keragaman Pakaian Adat Di Indonesia di Kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala* , 14-18.
- Metron. (2018). *Rendang Nan enak Itu*. Jakarta Timur.
- Muiz, K. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru. 3.
- Murtiningsih. (2023). Penerapan Model pembelajaran Talking Stick Pada Mata pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD/KSDP/FIP Universitas Negeri Malang*.
- Nihayatur. (2020). Iplementasi Model talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan agama Islam. *Pendidikan Islam*, 32.
- Nugraha. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 265-276.
- Nursyaidah. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Uinsyahada*, 72-78.
- Paramita. (2022). Rethinking the Relationship between Technology and Health through Online Physical Education during the Pandemic. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2165>, 132-144.
- Rahman, Munandar, & Fitriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Undur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa Kajian Pendidikan Islam*.
- Rofi'ah, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran tking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Garum. *Jurnal repository.Unisma.ac.id*, 15.
- Sartika, F., Nadiya, & Ruyanti, R. W. (2019). Strategi Pemasaran Mie Khas Aceh Pada Restoran Mie Aceh Razali. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulaiman, Q. (2023). Pemanfaatan Beras merah sebagai Bahan Dasar Pengolahan Masakan Khas Jawa Tengah.
- Tulalessy, Q. D. (2016). Sagu Sebagai Makanan Rakyat dan Informasi Budaya Masyarakat Inantawan kajian Folklor Non Lisan. *Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa* .
- Umam. (2023). *8 Macam Keragaman Budaya Indonesia beserta Contohnya*. Retrieved 12 Rabu, 2023, from Gramedia: <https://www.gramedia.com/literasi/keragaman-budaya-indonesia/>
- Usmadi. (Maret 2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji homogen dan Uji Normalitas) . *Inovasi Pendidikan* , 59-62.
- Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Cv Kaffah Learning Center.

Wulandari. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Koginitif Siswa SD. *Jurnal, Kajian Inovasi dan Inovasi Pendidikan Fisika*, 283-290.